

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
LISTING DI BEI TAHUN 2011-2014**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**MASTILAH  
NIM: 12510173**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
LISTING DI BEI TAHUN 2011-2014**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**Oleh:**

**MASTILAH**  
NIM: 12510173

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

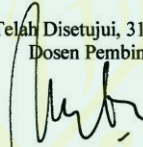
**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
LISTING DI BEI TAHUN 2011-2014**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MASTILAH**  
NIM: 12510173

Telah Disetujui, 31 Mei 2016  
Dosen Pembimbing,

  
**Drs. Agus Sucipto, MM**  
NIP. 19670816 200312 1 001

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,

  
  
**Dr. H. Miskahul Munir, Lc., M.Ei f**  
NIP. 19750707200501 1 005

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
LISTING DI BEI TAHUN 2011-2014**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MASTILAH**  
NIM: 12510173

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 29 Juni 2016

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ketua Penguji  
**Dr. Indah Yuliana, SE., MM**  
NIP. 19740918 200312 2 004
2. Sekretaris/Pembimbing  
**Drs. Agus Sucipto, MM**  
NIP. 19670816 200312 1 001
3. Penguji Utama  
**Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si :**  
NIP. 19670227 199803 2 001

()  
()  
()



Disahkan Oleh :  
Dekan Jurusan,

**Dr. H. Miftahul Munir, Lc., M.Ei**  
NIP. 19750707 200501 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mastilah  
NIM : 12510173  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI TAHUN 2011-2014.**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Juli 2016

Hormat saya,



Mastilah

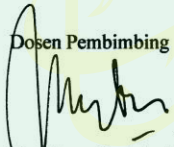
NIM : 12510173

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Mastilah  
NIM : 12510173  
Jurusan/Prodi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI TAHUN 2011-2014.

Tidak mengizinkan jika karya ilmiah saya (skripsi) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full teks*).  
Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing



Drs. Agus Sucipto, MM  
NIP. 19670816 200312 1 001

Malang, 12 Juli 2016

Mahasiswa



Mastilah  
NIM. 12510173

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk

Ibunda Nawiyeh dan Ayahanda Asra'i

Yang dengan penuh ketulusan serta kasih sayang selalu ada untuk mendukung dan mendampingi putra-putrinya diberbagai macam kondisi, sehinggasaya dapat mewujudkan apa yang menjadi harapan dan do'a beliau.



## MOTTO

“Go Green and Love Our Earth, Save Our Planet!!!”

دَرْعُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَنْبِ الْمَصَالِحِ

“ Mencegah Kerusakan Itu Harus Lebih Didahulukan Daripada Menarik Kemaslahatan”.





## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Agus Sucipto, SE., MM, selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayahanda Asra'i dan ibunda Nawiyeh yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi baik secara moril dan spiritual.
7. Kakak Marhamah, yang memberikan kasih sayang layaknya kakak satu-satunya dan selalu bisa menjadi panutan bagi adiknya
8. Seluruh keluarga dan orang tercinta Samhaji yang tak lupa selalu memberikan dukungan dan do'anya.

9. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Manajemen 2012 yang telah sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
10. Sahabat seperjuangan Qiya, Sulfi, Fia, dan seluruh teman-teman kos Gapika yang selalu memberikan semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin yaa Rabbal 'alamiin...

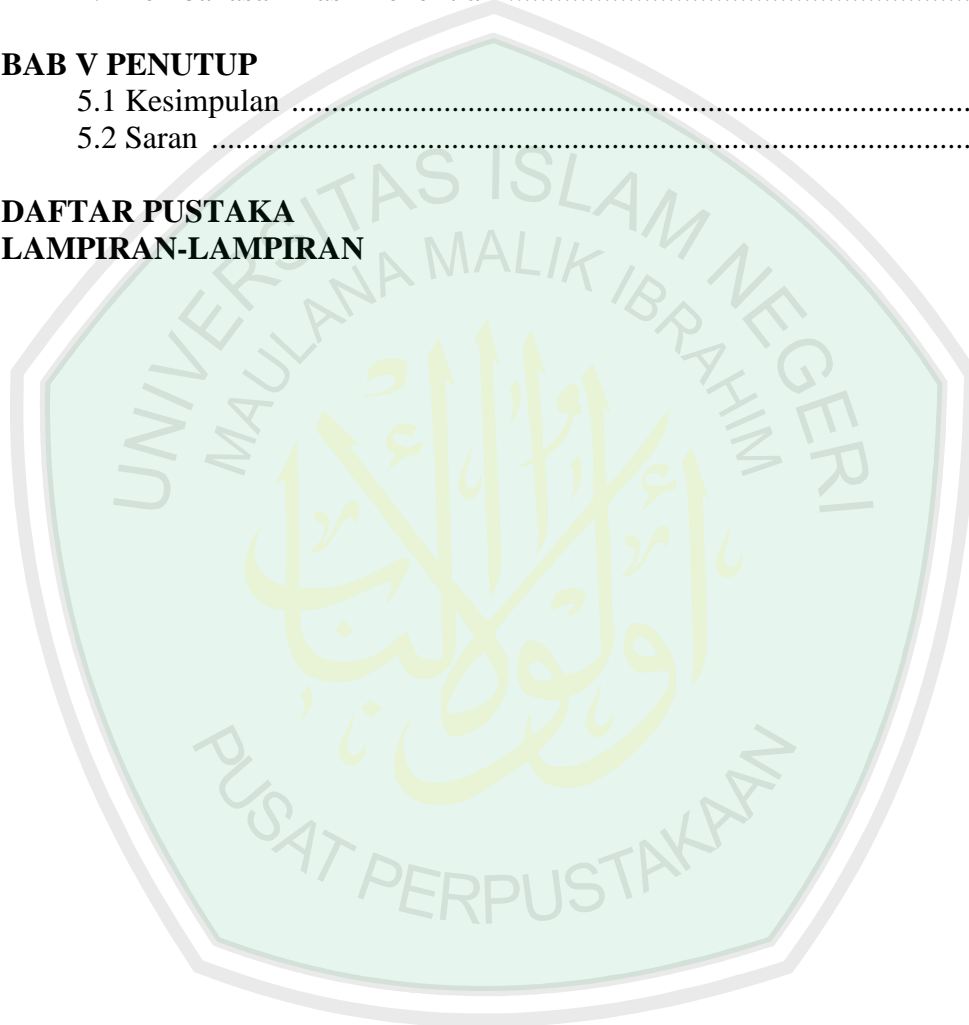
Malang, 31 Mei 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL COVER DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAM</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Batasan Masalah .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Kajian Teori .....	17
2.2.1 Kinerja Lingkungan .....	17
2.2.1.1 PROPER .....	19
2.2.2 Analisis Laporan Keuangan .....	24
2.2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan .....	26
2.2.4 Rasio Profitabilitas .....	28
2.2.5. Konsep Teori Dalam Perspektif Islam .....	31
2.3 Kerangka Konseptual .....	37
2.4 Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	40
3.2. Lokasi Penelitian .....	40
3.3 Populasi dan Sampel .....	41
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	42
3.5 Data dan Jenis Data .....	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.7 Devinisi Operasional Variabel .....	44
3.8 Analisis Data .....	47

<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian .....	55
4.1.1 gambaran umum obyek penelitian .....	55
4.1.2 deskriptif hasil penelitian .....	62
4.1.3 uji asumsi klasik .....	63
4.1.4 uji hipotesis .....	68
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 2.2 Persaman Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 2.3 Peningkatan Peserta PROPER .....	23
Tabel 2.4 Penilaian PROPER .....	24
Tabel 3.1 Sampel Penelitian .....	42
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan sampel .....	43
Tabel 3.3 Kriteria Peringkat Proper .....	46
Tabel 3.4 Durbin Woston.....	49
Tabel 4.1 Daftar Sampel .....	56
Tabel 4.2 Perhitungan PROPER .....	62
Tabel 4.3 Perhitungan ROA .....	63
Tabel 4.4 Ringkasan Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel 4.5 Ringkasan Uji Heterokedastisitas .....	64
Tabel 4.6 Ringkasan Uji Autokolerasi .....	65
Tabel 4.7 Ringkasan Uji Normalitas .....	66
Tabel 4.8 Ringkasan Uji Regresi Berganda .....	67
Tabel 4.9 Ringkasan Uji Signifikansi Terhadap <i>Return on Asset</i> .....	68
Tabel 4.10 Ringkasan Uji t Terhadap ROA ( <i>Return on Asset</i> ).....	68
Tabel 4.11 Ringkasan Uji F Terhadap ROA ( <i>Return on Asset</i> ).....	69
Tabel 4.12 Ringkasan Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Perhitungan PROPER

Lampiran 2: Perhitungan ROA

Lampiran 3: Perhitungan Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4: Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 5: Daftar Sampel Perusahaan

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

Lampiran 7: Bukti Konsultasi

Lampiran 8: Biodata Peneliti



## ABSTRAK

Mastilah. 2016. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014”.

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, SE., MM

Kata Kunci : PROPER dan ROA

---

Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Manajemen lingkungan yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pencapaian laba perusahaan yang semakin tinggi menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kinerja lingkungan yang diukur dengan penilaian PROPER berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur tahun 2011-2014.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur pada tahun 2011-2014. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy. Dan variabel yang digunakan adalah variabel independen dan dependen.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial (uji *t*), variabel PROPER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan berdasarkan hasil uji secara simultan (uji *F*), variabel independen (PROPER) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA).

## ABSTRACT

**Mastilah.** 2016. *The Effect of Environmental Performance upon Financial Performance of Manufacturing Company Listing in BEI in 2011-2014*. Thesis. Faculty of Economics, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

**Supervisor :** Drs. Agus Sucipto, SE., MM

**Keywords :** PROPER and ROA

---

Environmental performance of a company is the company performance in creating a good environment (green). A good environmental management might improve the financial performance of a company. The achievement of higher corporate earnings in a company indicates that its financial performance is good. This study aims at examining whether the environmental performance measured by using PROPER assessment affect the profitability measured by the ratio of *Return on Assets* (ROA) in manufacturing company in 2011-2014.

This study is categorized as descriptive quantitative study. The object of this study is manufacturing company in 2011-2014. The data used are secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange (BEI) by taking financial report data. The analytical method used is multiple linear regression analysis with dummy variables. And the variables used are independent and dependent variables.

The results of this study shows that based on the results of the partial test (t-test), PROPER variable positively and significantly affects the *Return on Assets* (ROA). On the other hand, based on the simultaneous test (F test), independent variable significantly and collectively affect the dependent variable which is profitability measured by the ratio of *Return on Assets* (ROA).



## المستخلص

مستيلة. ٢٠١٦. البحث الجامعي. العنوان: "تأثير الأداء البيئي لمناهضة الأداء المالي لشركة التصنيع في BEI سنة ٢٠١١-٢٠١٤".  
المشرف: الدكتور أغوس سوجيتو، الماجستير.  
الكلمات الأساسية: PROPER، و ROA (العائد على الأصول).

---

الأداء البيئي للشركات (*environmental performance*) هو أداء الشركة في خلق البيئة الجيدة (الخضراء). الإدارة البيئية الجيدة قادرة على تحسين الأداء المالي للشركة. تحقيق الأرباح الأعلى للشركات يشير إلى أن الأداء المالي للشركة جيد. هدف هذا البحث إلى اختبار "هل الأداء البيئي المقاس بتقييم PROPER لشركة التصنيع سنة ٢٠١١-٢٠١٤".

أن هذا البحث من بحث الكمية الوصفية. والهدف من هذا البحث هو شركة التصنيع في ٢٠١١-٢٠١٤. البيانات المستخدمة هي البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من Bursa Efek Indonesia (BEI) بأخذ بيانات القوائم المالية. وطريقة التحليل هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد مع المتغير الوهمي. والمتغير المستخدم هو المتغير المستقل والمتغير التابع.

من نتائج هذا البحث خلصت إلى أنه استنادا إلى نتائج الاختبار الجزئي (ت)، يؤثر متغير PROPER تأثيرا إيجابيا وكبيرا في ROA (العائد على الأصول). أما إذا استند إلى اختبار في وقت واحد (ف) كلاهما (المتغيرات المستقلة) تأثر كبيرا على المتغيرات التابعة وهو الربحية التي تقاس بنسبة ROA (العائد على الأصول).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Memasuki era globalisasi, perkembangan teknologi dan liberalisasi pasar modal dunia berlangsung semakin cepat sehingga menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan di dalam kehidupan usaha. Hal tersebut menyebabkan persaingan bisnis menjadi sangat tajam, baik pasar domestik (nasional) maupun pasar global (internasional). Oleh karena itu, banyak perusahaan berusaha memenangkan persaingan dengan meningkatkan mutu produk/jasa, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi konsumen. Perusahaan yang tidak mempersiapkan diri untuk meningkatkan mutu kerjanya akan menemui kesulitan dalam bersaing.

Prinsip maksimalisasi laba yang ingin mencari keuntungan maksimal justru banyak dilanggar oleh perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan. Selama ini perusahaan dianggap banyak memberikan keuntungan bagi masyarakat dengan melihat teori akuntansi tradisional bahwa perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal kepada masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat menyadari akan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal. Oleh karena itu, masyarakat

menuntut agar perusahaan memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dan berupaya untuk mengatasinya (Rakhiemah, 2009).

Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian baik oleh pemerintah, investor, maupun konsumen. Investor asing memiliki persoalan tentang pengadaan bahan baku, dan proses produksi yang terhindar dari munculnya masalah lingkungan seperti : kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, dan polusi udara (Hasyim dalam Rahmawati 2012). Selain itu di Indonesia sendiri belakangan ini banyak terdapat berbagai konflik industri seperti kerusakan alam akibat eksploitasi alam yang berlebihan tanpa diimbangi dengan perbaikan lingkungan ataupun keseimbangan alam dan lingkungan sekitar seperti adanya limbah ataupun polusi pabrik yang sangat merugikan lingkungan sekitarnya.

Masyarakat menginginkan agar dampak tersebut dapat di kontrol karena dampak sosial yang ditimbulkan terhadap kehidupan masyarakat sangat besar. Pemerintah juga harus mulai memikirkan kebijakan ekonomi makronya terkait dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam.

Suratno, dkk (2006) menyatakan bahwa *environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Pengukuran

kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Hal tersebut merupakan ukuran hasil dari sistem manajemen lingkungan yang diberikan terhadap perusahaan secara riil dan kongkrit. Selain itu, kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001).

Melalui ini masyarakat akan lebih mudah mengetahui tingkat penataan pengelolaan pada perusahaan (Rakhiemah, 2009). Suatu perusahaan akan mendapatkan peringkat emas jika perusahaan telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat, peringkat hijau jika perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*reduce, reuse, recycle, dan recovery*) dan melakukan tanggungjawab sosial dengan baik, peringkat biru jika perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan, peringkat merah jika perusahaan tidak melakukan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana di atur dalam undang-undang dan perusahaan akan mendapatkan peringkat hitam jika perusahaan sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau pelanggaran terhadap

peraturan undang-undang atau tidak melaksanakan sanksi administrasi (<http://www.menhl.go.id>).

Perhatian masyarakat yang semakin besar terhadap pentingnya tanggungjawab sosial perusahaan antara lain dikarenakan timbulnya dampak negatif operasi perusahaan terhadap lingkungan yang semakin tidak dapat ditolelir. Masyarakat menghendaki agar perusahaan lebih menaruh perhatian terhadap kegiatan yang dapat meminimalkan polusi dan menggunakan sumber daya alam secara efektif dan efisien (Schaltegger & Synnestvedt, 2002),.

Harsono (2000) mencatat tiga permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Pertama, permasalahan lingkungan hidup, terutama di kota-kota besar, telah dianggap berada pada tingkat yang membahayakan. Masyarakat sudah kesulitan memperoleh air bersih dan menghirup udara segar. Penurunan kualitas atau kerusakan alam ini lebih banyak disebabkan oleh dampak negatif aktivitas industri. Kedua, dalam perdagangan bebas, produk disyaratkan harus bersahabat dengan lingkungan, memaksa perusahaan harus menyusun strategi bisnis yang menyeluruh. Aspek lingkungan tidak boleh dipandang sebagai “program sambilan” bila perusahaan ingin mempertahankan hidupnya. Ketiga, lemahnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat telah menumbuhkan kesadaran akan lingkungan yang bersih dan sehat. Di samping itu, tekanan politis terhadap perusahaan makin kuat akibat pemerintah mengadopsi kebijakan pembangunan yang berkelanjutan.

Almilia dan Wijayanto (2007) meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi. Kinerja lingkungan

diproksi berdasarkan PROPER, sedangkan pengungkapan lingkungan dihitung menggunakan proporsi pengungkapan lingkungan yang diwajibkan dengan yang dilaporkan. Kinerja ekonomi diukur dengan *return* tahunan industri perusahaan sampel penelitian. Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi. Sedangkan, pengungkapan lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja ekonomi.

Sejak pertengahan 1970-an, banyak perusahaan industri dan jasa besar dunia yang mulai berjuang dengan konsep pelaporan keuangan berkaitan dengan lingkungan. Perusahaan tersebut mulai menerapkan akuntansi lingkungan. Beberapa perusahaan berusaha untuk peduli terhadap laporan keuangan berkaitan dengan biaya lingkungan yang bertujuan meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental cost*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). Sementara itu, beberapa lainnya bersikap pasif bahkan cenderung untuk menghindari biaya lingkungan tersebut.

Industri manufaktur adalah industri yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan lingkungan hidup. Betapa tidak, suara-suara yang dihasilkan dari mesin-mesin produksi dapat berpotensi menghasilkan pencemaran suara. Alat-alat transportasi yang digunakannya dapat berpotensi menghasilkan pencemaran getaran dan debu. Pemakaian air tanah yang berlebihan, air buangan yang belum memenuhi baku mutu, rembesan minyak/oli, kebocoran bahan bakar berpotensi

menghasilkan pencemaran air. Lalu gas-gas yang dihasilkan dapat berakibat pada pencemaran udara bila tidak diperhatikan.

Apabila industri manufaktur tidak menangani hal-hal di atas secara baik, tentunya akan berakibat buruk pada perusahaan. Selain terancam pencabutan izin operasi, perusahaan juga akan memperoleh banyak tuntutan dari masyarakat sekitar maupun LSM lingkungan hidup yang akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi besar. Selain itu, juga akan menutup peluang perusahaan untuk dapat memasarkan produknya ke perusahaan-perusahaan yang terkenal ramah lingkungan.

Realitanya, kini lingkungan telah menjadi bagian yang sangat penting dalam berbisnis. Terkait hal ini, setidaknya ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu *green consumerism* dan lingkungan sebagai *non-tariff barrier*. *Green consumerism* menuntut berbagai produk harus berorientasi lingkungan dan harus dibuat melalui proses yang ramah lingkungan. Di sisi lain, banyak negara, utamanya masyarakat Eropa, memasukkan faktor lingkungan ke dalam perdagangan. Dan, lingkungan menjadi *non-tariff barrier*. Artinya, untuk memasuki pasar dengan kedua karakteristik tersebut di atas diperlukan kaji ulang atas kinerja lingkungan yang telah dilakukan selama ini.

Menurut Schipper dan Vincent dalam Boediono (2005), laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-



pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan.

Suratno, dkk (2006) meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dan kinerja ekonomi. Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan skoring hasil PROPER. Pengungkapan lingkungan menggunakan skoring pengungkapan (jika melakukan pengungkapan lingkungan diberi skor satu, tidak mengungkapkan skor nol). Kinerja ekonomi menggunakan *return* tahunan industri bersangkutan. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan dan kinerja ekonomi.

Pada penelitian Sarumpaet (2005) meneliti tentang hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Kinerja lingkungan diukur berdasarkan keikutsertaan perusahaan sampel dalam PROPER dan ISO 14001 dan kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *return on asset*. Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

Menurut Ikhsan (2009) kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari Sistem Manajemen Lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan. Kinerja lingkungan kuantitatif adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait kontrol aspek lingkungan fisiknya. Kinerja lingkungan kualitatif adalah hasil yang dapat diukur dari hal-hal yang terkait dengan ukuran aset non fisik,



seperti prosedur, proses inovasi, motivasi, dan semangat kerja yang dialami manusia pelaku kegiatan, dalam mewujudkan kebijakan lingkungan organisasi, sasaran dan targetnya (Purwanto, 2000).

Metode yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *financial ratio*, yang dianalisis dari laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menghitung berbagai macam rasio. Brigham dan Houston (2001) mengelompokkan rasio keuangan menjadi rasio likuiditas, rasio manajemen aktiva, rasio manajemen utang dan rasio profitabilitas. Kelebihan menggunakan *financial ratio* adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan data akuntansi, maka timbullah pemikiran pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai (*value based*).

Berdasarkan pada *resume* dan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti berusaha mengembangkan dari penelitian sebelumnya yaitu variable Independen penelitian ini adalah kinerja lingkungan yang diukur dari peringkat penilaian lingkungan (PROPER). Sedangkan variabel Dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari rasio Profitabilitas (ROA). Dan

sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014.

Dari latar belakang di atas dan beberapa literatur penelitian terdahulu yang penulis dapat, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **”PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI TAHUN 2011-2014 ”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah ada pengaruh secara simultan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya manajemen lingkungan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menambah referensi, informasi dan pengetahuan sehingga dapat menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai wahana pengetahuan bagi pengemban ilmu pengetahuan khususnya manajemen lingkungan perusahaan.

#### **1.5 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini dilakukan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Periode yang digunakan 2011-2014.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Utami (2008) dalam penelitiannya tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham perusahaan manufaktur. Hasil dari penelitian ini, kinerja keuangan 12,7% mampu dijelaskan oleh pengungkapan lingkungan. Hal ini berarti bahwa dengan melakukan pengungkapan lingkungan perusahaan melakukan prinsip transparansi yang dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan yang berdampak pada kepercayaan dari konsumen dan masyarakat untuk menggunakan produk perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan penjualan perusahaan dan berimbas pada laba yang diperoleh perusahaan. Dari laba perusahaan inilah mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pujiasih (2013) meneliti Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening. Dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian oleh banyak pihak. Masyarakat menginginkan agar dampak tersebut dapat dikontrol, oleh karena itu Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) untuk meningkatkan peran perusahaan terhadap lingkungan.

Hasil dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR, CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan CSR secara tidak langsung dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu memperbesar sampel penelitian baik tahun pengamatan maupun jenis industry, sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat menjadi lebih baik, serta dalam pengukuran kinerja lingkungan menggabungkan antara PROPER dengan ISO 14001.

Tjahjono (2013) meneliti tentang pengaruh kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan Path Analysis. Hasil dari penelitian tersebut adalah Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 42,5%. Hal ini dikarenakan membuktikan bahwa rating PROPER, yang disediakan oleh pemerintah cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan. Kesadaran perusahaan dalam pengelolaan di bidang lingkungan dapat meningkatkan hasil dari kinerja keuangan.

Kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 70%. Hal ini dikarenakan peningkatan hasil kinerja oleh perusahaan akan diikuti dengan penciptaan nilai bagi perusahaan. Hasil ini konsisten dengan Wirakusumah (2009), kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebesar 29,8%. Dalam hubungan tidak langsung antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan dapat dijadikan variabel intervening.

Iriyanto dan Nugroho (2014) menyatakan hasil penelitiannya ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan yaitu perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik yang diukur melalui PROPER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Report Disclosure* terbukti dari nilai t hitung yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 8,872. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan terbukti dari nilai t hitung sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Adapun Sustainability report memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja ekonomi terbukti dari nilai t hitung sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Menurut Yudianti (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa: (i) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja finansial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan atau semakin baik peringkat warna PROPER yang didapatkan perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja finansial perusahaan. (ii) Kinerja lingkungan terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Semakin baik kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan, dibuktikan dengan semakin tinggi pencapaian peringkat warna PROPER maka pengungkapan kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan akan semakin tinggi. (iii) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja finansial perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan CSR pada *annual report* perusahaan belum mampu mempengaruhi besarnya kenaikan ataupun penurunan kinerja finansial suatu perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti bukan merupakan variabel *intervening* antara hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja finansial.

**Table 2.1**

**Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, tahun , judul	Variable Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1	Utami (2008) Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham	Variabel Independen : pengungkapan lingkungan Variabel Dependen : kinerja keuangan dan kinerja saham	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan dan juga kinerja saham.
2	Pujiasih (2013) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Csr) Sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen : kinerja lingkungan Variabel Dependen : kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel interverting	Penelitian ini menggunakan alat analisis : statistik deskriptif dan analisis path	Hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ( $0.092 > 0,05$ ), kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR ( $0.002 < 0,05$ ), CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan ( $0,011 < 0,05$ ) dan uji hipotesis menggunakan uji sobel menunjukkan bahwa secara tidak langsung CSR dapat memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan CSR ( $1,960 > 1,66$ ).
3	Tjahjono (2013) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan	Variabel Independen : kinerja lingkungan variabel Dependen nilai perusahaan dan kinerja	Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : kinerja Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja

		keuangan	hipotesis (uji t dan uji F), analisis regresi berganda dan analisis jalur (path analysis).	Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan melalui nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat dijadikan variabel intervening dalam hubungan antara kinerja lingkungan dan Komite Audit dari nilai perusahaan.
4	Iriyanto dan Nugroho (2014) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Kinerja Ekonomi	Variable Independen : Kinerja Lingkungan yang diukur dari penilaian PROPER Variable Dependen : Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Kinerja Ekonomi	Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis data dan hipotesis tes dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Laporan Keberlanjutan Disclosure. Sementara itu, hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja ekonomi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga Laporan Keberlanjutan Disclosure memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja ekonomi



5	Yudianti (2015) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen : kinerja Lingkungan Variabel Dependen : kinerja Keuangan dengan CSR sebagai variabel intervening	Alat analisi yang digunakan adalah anailisi Statistik Deskriptif dan menggunakan jalur Path.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Adapun Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pengungkapan CSR tidak dapat dijadikan variabel intervening yang menghubungkan antara Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Keuangan.
---	--	--	--	---

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel 2.2

**Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:**

NO	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Utami (2008): menggunakan dua variabel pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan dan kinerja saham.	Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yang diukur dengan Rasio Profitabilitas.
2	Pujiasih (2013): meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan CSR sebagai variabel intervening.	Dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel intervening.
3	Tjahjono (2013): meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Dengan menjadikan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kinerja lingkungan dan komite audit dari nilai perusahaan.	Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel pada variabel dependen tanpa variabel intervening.
4	Iriyanto dan Nugroho (2014): meneliti Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Kinerja Ekonomi.	Sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.
5	Yudianti (2015): tentang Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> sebagai Variabel Intervening.	Dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel intervening.

Sumber: Data diolah oleh peneliti

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno dkk. (2006), kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Hal tersebut merupakan ukuran hasil dari sistem manajemen lingkungan yang diberikan terhadap perusahaan secara riil dan kongkrit. Penilaian Kinerja lingkungan dapat diukur dengan penilaian

peringkat PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Selain itu, kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001).

Menurut Nuraini (2010) yang dimaksud kontrol aspek-aspek lingkungan diatas adalah:

1. *Profit Margin*

Al Tuwaijri, *et al.*, (2004) menyatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh *profit margin* yang lebih tinggi dengan meningkatkan harga penjualan, mengurangi biaya, atau melakukan keduanya. *Profit margin* yang lebih tinggi mengindikasikan pengendalian biaya yang lebih baik, dan indikator ini harus positif terkait dengan kinerja ekonomi.

2. *Environmental Concern*

*Environmental Concern* sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Menyesuaikan dengan kondisi di Indonesia, *environmental concerns* difokuskan pada bagaimana perusahaan terlibat dalam pengelolaan lingkungan perusahaan yaitu dengan mengikuti sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001.

3. *Firm Size*

Atiase (1985) dalam Al Tuwaijri, *et al.*, (2004) menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu *proxy* untuk informasi lingkungan

perusahaan, dimana lingkungan kaya informasi berhubungan dengan perusahaan yang lebih besar.

#### 4. *Ownership*

Kepemilikan modal dalam perusahaan diklasifikasikan menjadi Penanam Modal Asing. Penanam Modal Dalam Negeri dan Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan *press release* PROPER sejak tahun 2006-2009, tingkat penataan perusahaan PMDN paling rendah yaitu 63%, dibandingkan dengan BUMN 68% dan yang tertinggi adalah perusahaan PMA yang mencapai 80%.

Kepedulian perusahaan dalam bidang manajemen lingkungan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Pflieger et al (2005) menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan stakeholder terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab.

##### **2.2.1.1 Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)**

PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program ini bertujuan mendorong perusahaan taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, dengan jalan penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumberdaya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggungjawab

terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat. (laporan PROPER 2011)

Pelaksanaan PROPER diharapkan dapat memperkuat berbagai instrument pengelolaan lingkungan yang ada, seperti penegakan hukum lingkungan, dan instrumen ekonomi. Disamping itu penerapan PROPER dapat menjawab kebutuhan akses informasi, transparansi dan partisipasi publik dalam pengelolaan lingkungan. Pelaksanaan PROPER saat ini dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 7 Tahun 2008 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. (laporan PROPER 2011)

PROPER merupakan kegiatan pengawasan dan program pemberian insentif dan/atau disinsentif kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan. Pemberian insentif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa penghargaan PROPER. Pemberian penghargaan PROPER berdasarkan penilaian kinerja penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan dalam:

- a. pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup;
- b. penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup; dan
- c. pemulihan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup

Penilaian kinerja berdasarkan pada kriteria penilaian PROPER yang terdiri atas:

- a. kriteria ketaatan yang digunakan untuk pemeringkatan biru, merah, dan hitam
- b. kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*) untuk pemeringkatan Hijau dan Emas.

Kriteria Penilaian PROPER yang lebih lengkap dapat di lihat pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna dengan pengertian sebagai berikut :

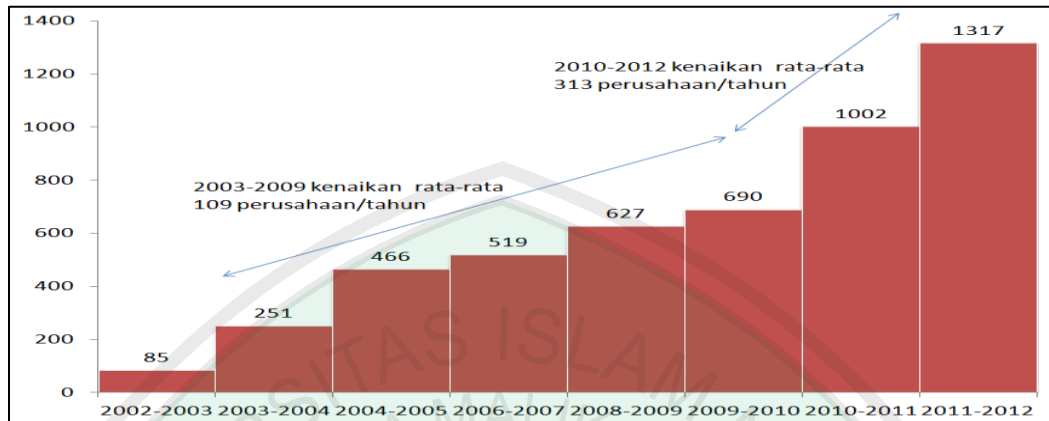
- a. Emas, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat;
- b. Hijau, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery*), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (*CSR/Comdev*) dengan baik;
- c. Biru, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan;
- d. Merah, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan; dan
- e. Hitam, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang

mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Almilia dan Wijayanto (2007) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki skor proper yang baik (EMAS) akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan yang dibandingkan dengan return industri. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik juga merupakan *good news* bagi investor dan calon investor sehingga akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. (Gardana, 2013)

Penilaian Peringkat Kinerja Petaatan dalam Pengelolaan Lingkungan mulai dikembangkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup, sebagai salah satu alternatif instrumen petaatan sejak tahun 1995. PROPER bermaksud agar para stakeholder dapat menyikapi secara aktif informasi tingkat petaatan ini, dan mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya. Sehingga pada akhirnya dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan dapat diminimalisasi. Dengan kata lain, PROPER merupakan *Public Disclosure Program for Environmental Compliance*.

**Tabel 2.3**  
**Meningkatnya Peserta PROPER**



Sumber: Laporan PROPER 2012

Dari diagram diatas dapat dilihat bagaimana perkembangan peserta PROPER dari tahun ke tahun. Perusahaan PROPER tahun 2012 mencapai 1317 perusahaan, yang terdiri dari 71 jenis industri. Jenis industri yang paling banyak berasal dari industri sawit, kegiatan eksplorasi dan produksi migas, hotel dan makanan minuman. Tahun 2014 diproyeksikan perusahaan peserta PROPER mencapai 2000 perusahaan.

Tujuan penerapan PROPER adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Guna mencapai peningkatan kualitas lingkungan hidup. Peningkatan kinerja penaatan ini dapat terjadi melalui efek insentif dan disinsentif reputasi yang timbul akibat pengumuman peringkat kinerja PROPER kepada publik. Para pemangku kepentingan (*stakeholders*) akan memberikan apresiasi kepada perusahaan yang berperingkat baik dan memberikan tekanan dan atau dorongan kepada perusahaan yang belum berperingkat baik.



**Tabel 2.4**  
**Penilaian PROPER**

No	PERINGKAT	KRITERIA
1	kriteria ketaatan yang digunakan untuk pemeringkatan biru, merah, dan hitam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan Dokumen Pengelolaan Lingkungan</li> <li>• Pengendalian Pencemaran Air</li> <li>• Pengendalian Pencemaran Udara</li> <li>• Pengelolaan Limbah B3</li> <li>• Pengendalian Pencemaran Air Laut</li> <li>• Kriteria Kerusakan Lingkungan</li> </ul>
2	kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan ( <i>beyond compliance</i> ) untuk pemeringkatan hijau dan emas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sistem manajemen lingkungan</li> <li>• efisiensi energi.</li> <li>• penurunan emisi</li> <li>• pemanfaatan dan pengurangan limbah B3.</li> <li>• penerapan 3 R limbah padat non B3.</li> <li>• konservasi air dan penurunan beban pencemaran air</li> <li>• perlindungan keanekaragaman hayati.</li> <li>• pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.</li> </ul>

Sumber: data dari laporan PROPER 2012

- Emas : sangat sangat baik Skor = 5 Merah : buruk Skor = 2
- Hijau : sangat baik Skor = 4 Hitam : sangat buruk Skor = 1
- Biru : baik Skor = 3

### 2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Brigham & Houston (2009:44) adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut.

Analisis keuangan perusahaan merupakan kajian secara kritis, sistematis, dan metodologis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan

baik pada waktu yang telah berlalu, kondisi tahun berjalan maupun kondisi prediksi tahun yang akan datang.

Harahap (2007:190) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang menfokuskan pada angka-angka, dimana dengan adanya hubungan kuantitatif ini akan dapat digunakan untuk mendiagnosa kekuatan dan kelemahan dalam kinerja suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2007:16-18) dalam laporan keuangan terdapat beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan oleh semua pihak yaitu:

1. laporan keuangan bersifat historis, berisi laporan atas kejadian yang telah lewat, karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, sehingga laporan keuangan bukan satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan merupakan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
3. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu . informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak tertentu.

### 2.2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengertian kinerja keuangan menurut Sucipto (2008:2) adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk diukur.

Menurut Parker dalam Tjahjono (2013), kinerja (*performance*) merupakan gabungan dari kemampuan untuk melakukan pekerjaan dan memotivasi untuk berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan gabungan dari kemungkinan bahwa usaha tersebut akan mendapat penghargaan dan nilai penghargaan tersebut bagi individu. Pengukuran kinerja merupakan suatu perhitungan tingkat efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.

Kinerja keuangan perusahaan adalah sesuatu yang sulit diukur secara eksak dan lebih menyerupai suatu seni karena didalamnya terkandung aspek subjektif dan objektif dari si penilai. Terlepas dari hal tersebut, terdapat beberapa cara yang harus ditempuh agar analisis kinerja keuangan yang dilakukan dapat menjadi suatu tolak ukur yang dapat diandalkan dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategic (Amir, 2002:12).

Pemilihan indikator penilaian sebagai proksi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut ketepatan hasil dalam penelitian tersebut. Menurut Amir (2002:63) untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat melalui 2 sudut pandang, yaitu:

1. Sudut pandang finansial: Adalah pengukuran kinerja dari aspek-aspek finansial perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.
2. Sudut pandang non finansial: Adalah pengukuran kinerja dari aspek-aspek non finansial perusahaan seperti kepuasan pelanggan, inovasi produk, dan pengembangan perusahaan.

Dari aspek-aspek pengukuran tersebut yang paling penting adalah pengukuran dilihat dari aspek keuangan. Pengukuran kinerja keuangan ini penting karena dengan kinerja ini para manajer mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam menentukan ukuran keuangan perusahaan guna mengambil keputusan.

Kinerja keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Aspek-aspek tersebut dipakai oleh manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai rasio keuangan. Informasi tentang posisi keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Dari sudut

pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk mengantisipasi kondisi di masa depan dan, yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham dan Houston, 2001: 78).

#### 2.2.4 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi (Brigham dan Houston, 2001).

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio* (Harahap, 2007:304). Menurut Amir (2002:31) rasio profitabilitas adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan manajemen, baik dalam mengelola likuiditas, aset ataupun utang perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam mengukur tingkat profitabilitas ada beberapa rasio yang bisa dipakai. Diantaranya akan dijelaskan dibawah ini, yaitu:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba kotor. Sehingga bisa diketahui tingkat penjualan yang berhasil dilakukan akan memberikan tingkat pendapatan yang berupa laba kotor.

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba bersih.

c. *Return On Asset* (Pengembalian atas Asset)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

d. *Return On Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Untuk melakukan analisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat pada laporan keuangannya juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang

disyaratkan investor (Harahap, 2007:298). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### ***Return On Asset (ROA)***

Menurut Baridwan (2002) ROA adalah: “Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Return on asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini bias diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*).

*Return on asset* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2007:305). Menurut Astuti (2002:22) ROA adalah hasil pengembalian total aktiva atau total investasi. ROA menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan.

*Return on asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*).



## 2.2.5 Konsep Teori Dalam Perspektif Islam

### 2.2.5.1 Kinerja Keuangan dalam Islam

Islam sebagai agama yang universal, dalam hal ini juga banyak membahas daalm hokum mu'amalahnya. Cakupan kinerja keuangan dalam hal ini menggunakan satu rasio yaitu Rasio Profitabilitas. Dimana dalam hal ini Allah SWT mewajibkan kepada tiap-tiap hambanya untuk bekerja sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menentukan nilai pribadi atau harga diri setiap muslim. Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS. At-Taubah: 105).*

Islam mengajarkan kepada manusia bahwa segala apa yang telah dilakukan di dunia maka Allah akan membalasnya di akhirat kelak. Allah akan memberikan ganjaran yang setimpal atas apa yang di lakukan manusia di dunia, karena Allah maha mengetahui segala sesuatu.

Untuk menciptakan kinerja yang baik, tugas terakhir seorang pemimpin atau manajer adalah mengawasi atau mengotrol hasil akhir dari aktivitas perusahaan. Semua lini atau SDM yang ada dalam perusahaan tersebut harus selalu berbuat terbaik dengan perilaku yang baik pula.



أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا

اقْتَضَى

*Artinya: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda “Allah merahmati seseorang yang ramah ketika menjual, membeli, dan membayar hutang”.*

*(HR. Bukhori)*

Dari hadist tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, sangat penting berlaku ramah terhadap sesama. Dalam sebuah organisasi, pelayanan yang baik merupakan aspek penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Islam juga memandang hal demikian, bahwasanya Allah telah memerintahkan agar berlaku baik dan ramah terhadap sesama dalam hal transaksi ataupun yang lain.

Sebagai sesama muslim wajib hukumnya untuk saling mengingatkan, tidak terkecuali kepada atasan atau pimpinan. Jika memang perlu untuk diperbaiki, maka tidak ada batasan untuk saling mengingatkan.

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَبْدُ إِذَا أَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَنَصَحَ لِسَيِّدِهِ

كَانَ الْأَجْرُ مَرَّتَيْنِ

*Artinya: Nabi SAW bersabda “Seorang hamba apabila melakukan dengan baik dalam ibadah pada Tuhannya maka akan diberkahi, dan yang menasehati tuannya maka akan diberi pahala dua kali”.* (HR. Ahmad)

Pengawasan dalam pandangan islam adalah untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Oleh sebab itu Al-Qur'an menganjurkan untuk saling menasehati satu sama lain, sebagai upaya mengingatkan jika terjadi atau kealpaan sebagai manusia.

### 2.2.5.2 Manajemen Lingkungan Hidup dalam Islam

Islam mempunyai konsep yang sangat jelas tentang pentingnya konservasi, penyelamatan, dan pelestarian lingkungan. Konsep Islam tentang lingkungan ini ternyata sebagian telah diadopsi dan menjadi prinsip ekologi yang dikembangkan oleh para ilmuwan lingkungan. Prinsip-prinsip ekologi tersebut telah pula dituangkan dalam bentuk beberapa kesepakatan dan konvensi dunia yang berkaitan dengan lingkungan. Akan tetapi, konsep Islam yang sangat jelas tersebut belum dimanfaatkan secara nyata dan optimal.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ

*Artinya: Rasulullah SAW bersabda: “pedagang yang terpercaya, jujur dan muslim bersama syuhada di hari kiamat”. (HR. Ibnu Majah)*

Berdasarkan hadis tersebut, maka peranan manajer atau pemimpin sangat strategis dalam mengelola sumber daya manusia. Walaupun ada banyak variabel yang memengaruhi perubahan sikap, tetapi semua variabel itu dapat diuraikan dan dipandang dari dua factor umum yaitu kepercayaan kepada faktor pengirim dan pesan itu sendiri. Jika karyawan tidak percaya kepada pemimpinnya maka, maka mereka tidak akan menerima pesan dan perubahan sikap. Oleh sebab itu manajer sebagai seorang pemimpin perlu membangun kepercayaan dan keyakinan pengikutnya/karyawan (Diana, 2008: 184).

Lingkungan disini tidak hanya mencakup lingkungan sosial yang ada diluar perusahaan (masyarakat), akan tetapi lingkungan internal dari perusahaan itu sendiri. Seorang manajer atau pemimpin harus melihat atau menjamin

kesejahteraan lingkungan yang ada dalam perusahaan itu sendiri sebelum dia membangun kepercayaan di masyarakat.

Realitas alam ini tidak diciptakan dengan ketidaksengajaan (kebetulan atau main-main) sebagaimana pandangan beberapa saintis barat, tetapi dengan rencana yang benar al-Haq (Q.S. Al-An'am: 73)

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ قَوْلُهُ  
الْحَقُّ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ عَنَّا الْعَلَمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَهُوَ  
الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٧٣﴾

*Artinya: Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu terjadilah", dan di tangan-Nyalah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang nampak. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-An'am: 73)*

Abu Ja'far berkata: "Allah SWT, menuturkan hanya Dia yang menciptakan langit dan bumi, Dia juga menjelaskan kebodohan makhluk-Nya yang telah menyekutukan Allah dengan beribadah kepada berhala dan patung, serta beribadah kepada makhluk yang tidak memberikan mudharat dan manfaat. (Tafsir Ath-Thabrani: 137)

Dalam keterangan di atas dapat didefinisikan bahwa segala sesuatu yang Allah ciptakan memiliki mudharat dan manfaat. Allah dapat memberikan kebaikan terhadap segala sesuatu yang Dia kehendaki, dan Allah juga dapat menghancurkan apa yang Allah kehendaki.

Oleh karena itu, menurut perspektif Islam, alam mempunyai eksistensi riil, objektif, serta bekerja sesuai dengan hukum yang berlaku tetap (qodar).

Pandangan Islam tidak sebagaimana pandangan aliran idealis yang menyatakan bahwa alam adalah semu dan maya.

Nabi SAW menyatakan bahwa usaha yang paling baik adalah berbuat sesuatu dengan tangannya sendiri dengan syarat jika dilakukan dengan baik dan jujur. Dalam Al-Qur'an dijelaskan agar manusia mencari keuntungan dari apa yang diciptakan Allah SWT semisal lautan. Allah SWT menyukai orang-orang yang kuat dan mau berusaha, serta mampu menciptakan kreasi baru yang lebih baik untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat (Diana, 2008:211-212).

قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٌ

*Artinya: Rasulullah SAW ditanya “Usaha apa yang paling baik?” beliau menjawab “ usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan jual beli yang baik”. (HR. Ahmad)*

Pandangan Islam tentang alam (lingkungan hidup) bersifat menyatu (holistik) dan saling berhubungan yang komponennya adalah Sang Pencipta alam dan makhluk hidup (termasuk manusia). Dalam Islam, manusia sebagai makhluk dan hamba Tuhan, sekaligus sebagai wakil (khalifah) Tuhan di muka bumi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr:18)*

Allah menciptakan manusia dengan akal dan tanggungjawab sebagai pemimpin di bumi. Menyembah dan bertaqwa kepada Allah merupakan kewajiban

manusia, dan menjaga apa yang telah Allah titipkan merupakan tugas manusia. Apa yang telah manusia perbuat dimuka bumi akan diminta pertanggungjawabannya kelak diakhirat. Segala sesuatu yang dilakukan manusia dibumi akan ada catatannya masing-masing, maka hendaknya berlaku baiklah terhadap apa yang telah Allah titipkan.

Menciptakan manusia sebagai khalifah dibumi, dan menjadikan mereka sebagai pemimpin yang baik, serta merawat dan menjaga apa yang telah Allah ciptakan. Allah menjadikan sebagian manusia lebih tinggi derajatnya dari sebagian yang lain dengan tujuan agar mereka membagi apa yang telah menjadi kelebihan mereka terhadap sesamanya. Mengeluarkan apa yang telah menjadi hak orang fakir (zakat) yang telah Allah titipkan kepada mereka.

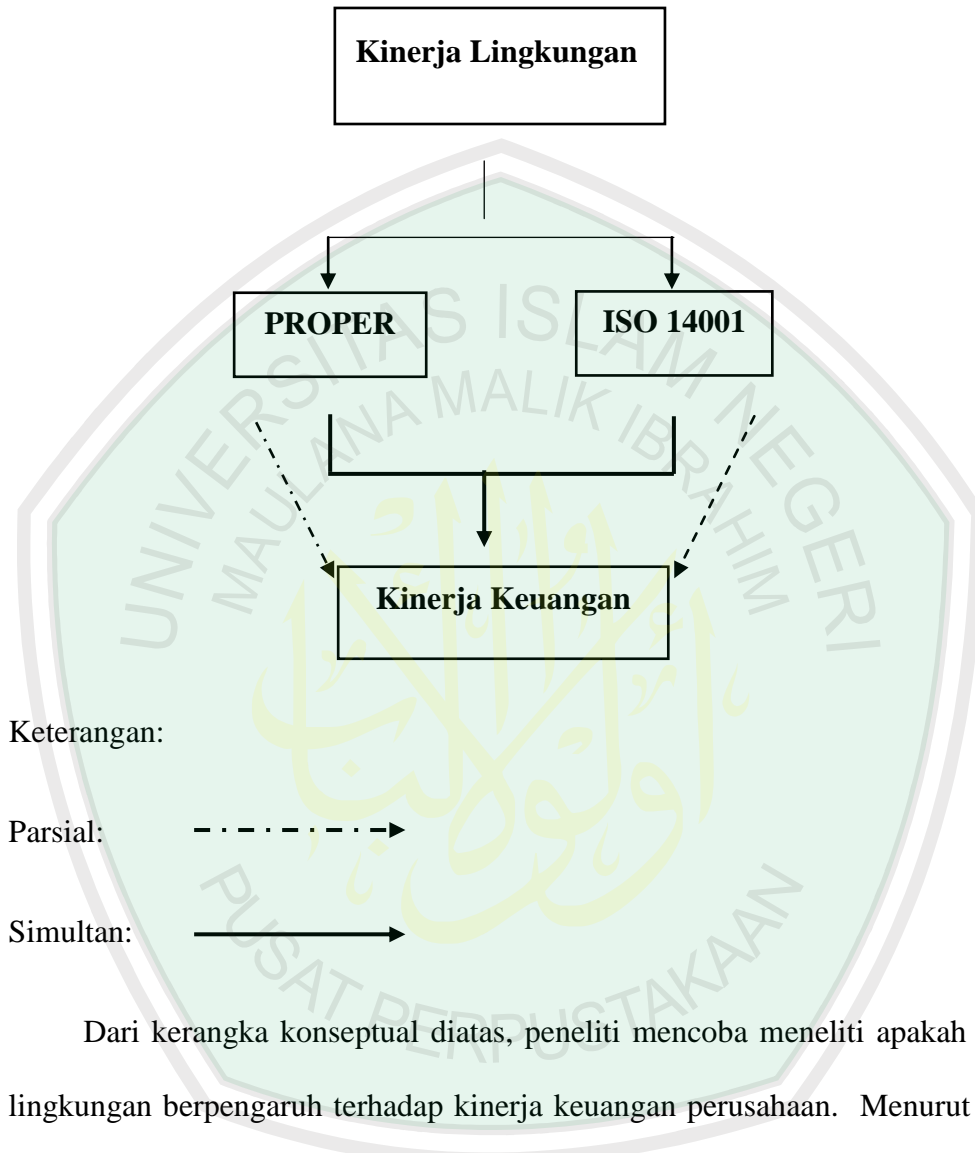
Allah juga memerintahkan kita untuk memakan makanan yang halal dan baik (halalan thoyyiban), sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 88:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِء مُؤْمِنُونَ

*Artinya: Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya (QS. Al-Maidah:88).*

Allah memerintahkan kita untuk memakan makanan yang tidak cuma halal tapi juga baik, agar tidak membahayakan tubuh kita. Bahkan perintah ini disejajarkan dengan bertaqwa kepada Allah, sebagai perintah yang sangat tegas dan jelas.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Dari kerangka konseptual diatas, peneliti mencoba meneliti apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Ikhsan (2009) bahwa kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari Sistem Manajemen Lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan. Kinerja lingkungan kuantitatif adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait kontrol aspek lingkungan fisiknya. Kinerja lingkungan kualitatif adalah hasil yang dapat diukur

dari hal-hal yang terkait dengan ukuran aset non fisik, seperti prosedur, proses inovasi, motivasi, dan semangat kerja yang dialami manusia pelaku kegiatan, dalam mewujudkan kebijakan lingkungan organisai, sasaran dan targetnya (Purwanto, 2000).

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian tentang penelitian terdahulu mengenai hubungan antara penilaian peringkat PROPER dan sertifikasi ISO 14001 dengan kinerja keuangan perusahaan, maka peneliti memunculkan hipotesis sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titisari dan Alviana (2012) menyatakan bahwa Berdasarkan analisis secara bersama-sama (Simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara *environmental performance*(PROPER ),*total assets*, industri sektor , dan antara ISO 14001 terhadap *economic performance* (ROA ). Berdasarkan uji ANOVA atau F test diperoleh hasil nilai F hitung 0.001 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0.999. dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 5 % maka variable independen CSR dan Kinerja Lingkungan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (Rafianto, 2013). )

**H1: terdapat pengaruh secara simultan Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan**

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rafianto (2013) menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya variable Kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yaitu 0,995

“Pasal 65 ayat (2) dan (4) UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, “terkait dengan akses dan peran setiap orang dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup”

Tjahjono (2013) Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 42,5%. Hal ini dikarenakan membuktikan bahwa rating PROPER, yang disediakan oleh pemerintah cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan.

**H2: terdapat pengaruh secara parsial Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat statistik dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini disebut sebagai metode positivistik yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis Statistik Deskriptif untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati (Ghozali, 2012).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang datanya dapat diambil dari data sekunder melalui BEI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (pojok bursa) Fakultas Ekonomi, yang beralamat di Jl. Gajayana No. 50 Malang.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2013:173).

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana perusahaan-perusahaan tersebut bisa mempublikasikan laporan-laporan keuangannya pada masyarakat umum. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2011-2014.

Dipilihnya satu kelompok industri yaitu industri manufaktur sebagai populasi dimaksudkan karena industri manufaktur lebih erat kaitannya dengan produksi langsung sehingga efek limbah yang dapat mencemari lingkungan dan masyarakat sekitar lebih besar, dan selain itu sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar perusahaan dibandingkan sektor lainnya.

Sampel akan diambil dari total populasi perusahaan manufaktur yang tercatat *go public* di BEI tahun 2011-2014 adalah 73 perusahaan yang terbagi dalam 19 kategori perusahaan.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dan, tenaga dan waktu, maka

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2013:81).

Dari populasi yang telah dijelaskan, maka ditemukan sampel sebanyak 12 perusahaan manufaktur sesuai dengan persyaratan kriteria sampel sebagai berikut:

**Table 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan
1	AMFG (Asahimas Flat Glass, Tbk)
2	HMSP (HM Sampoerna, Tbk)
3	GJTL (Gajah Tunggal, Tbk)
4	INTP (Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk)
5	SMCB (Holcim Indonesia, Tbk)
6	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk)
7	KBLM (Kabelindo Murni, Tbk)
8	INDF (Indofood Sukses Makmur, Tbk)
9	UNVR (Unilever, Tbk)
10	ICBP (Indofood CBP Sukser Makmur, Tbk)
11	SMGR (Semen Gresik, Tbk)
12	GGRM (Gudang Garam, Tbk)

Sumber: Data diolah oleh peneliti

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representatif* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas dimana teknik pemilihan secara tidak acak yang informasinya diperoleh berdasarkan pertimbangan tertentu

dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:131).

Karakteristik yang disyaratkan dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap tahun 2011-2014.
3. Perusahaan yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

**Table 3.2**  
**Kriteria Pengambilan sampel**

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	<b>Total populasi</b>	<b>73</b>
2	Data laporan keuangan selama periode pengamatan tidak mendukung.	(43)
3	Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER	(18)
<b>4</b>	<b>Total sampel</b>	<b>12</b>

Sumber: data diolah oleh peneliti

### 3.5 Data dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini bisa berupa referensi dari buku-buku, surat kabar, artikel dan internet. Data sekunder juga dapat di peroleh dari dokumentasi data yang ada dalam perusahaan, yaitu data tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, maupun laporan keuangan perusahaan dll (Indriantoro dan Supomo, 2002:146).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengambil data melalui dokumen-dokumen yang ada di BEI. Arikunto (2013:274), metode dokumentasi adalah metode yang Adapun data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan selama kurun waktu 4 tahun pada perusahaan manufaktur yang telah go publik di BEI periode 2011-2014.

### 3.7 Devinisi Operasional Variabel

Setelah ditetapkan mana variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*Dependent variabel*) maka akan dilakukan penjelasan atau pendefinisian terhadap masing-masing variabel. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut operasional dan cara pengukurannya. Penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian iniantara lain:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2002:63). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Pengertian kinerja keuangan menurut Sucipto (2008: 2) adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*return on asset*).

### **ROA (Return On Asset)**

ROA (*return on asset*) adalah hasil pengembalian total aktiva atau total investasi. ROA menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Astuti, 2002:22).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sartono, 2001). ROA merupakan bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih yang dilaporkan terhadap total aktiva. Pengertian *return on asset* menurut Riyanto (2001) adalah:

*“Rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham).”*

Adapun pengertian ROA menurut Hanafi dan Halim (2004) adalah:

*“Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.”*

## 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kinerja Lingkungan. Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER.

### PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan )

Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi (Rakhiemah, 2009).

**Tabel 3.3**

**Tabel Kriteria Peringkat Proper**

Peringkat	Skor	Keterangan
Emas	5	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
Hijau	4	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R ( <i>reduce, reuse, recycle, dan recovery</i> ) dan melakukan tanggungjawab sosial dengan baik.
Biru	3	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
Merah	2	Pengelolaan lingkungan hidup tidak dilakukan dengan persyaratan sebagaimana di atur dalam UU
Hitam	1	Sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau pelanggaran terhadap peraturan undang-undang atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber : Laporan PROPER 2011

Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Lingkungan Hidup (PROPER). Proper

dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna. Masing-masing peringkat warna yang mencerminkan kinerja perusahaan, dalam penelitian ini akan diberi *skor*. Kinerja penaatan lingkungan terbaik adalah peringkat emas diberi nilai 5, dan hijau diberikan nilai 4, selanjutnya biru diberikan nilai 3, merah diberikan nilai 2, dan kinerja penaatan terburuk adalah peringkat hitam diberikan nilai 1.

### **3.8 Analisis Data**

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mendapatkan hasil akurat, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variable dummy. Model analisis ini dipilih karena penelitian dirancang untuk meneliti pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh dilapangan. Teknik deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian.



### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2001:91).

Uji non multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independent). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) (Singih (2002: 112) dalam Asnawi dan Masyhuri (2009 :176). Pedoman suatu model yang bebas multikolinieritas yaitu nilai  $VIF \leq 4$  atau 5.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda disebut heterokedastisitas, di mana model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pedoman suatu model regresi bebas dari heteroskedastisitas adalah tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y (Santoso, 2004:208).

### c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari masalah autokorelasi. Bila hasil uji DW di bawah  $-2$  berarti terjadi autokorelasi positif, hasil DW yang menunjukkan nilai berkisar  $-2$  sampai  $2$  maka tidak terjadi autokorelasi dan jika hasil DW bernilai di atas  $+2$  maka terjadi autokorelasi negatif (Santoso, 2004:219).

Ada beberapa untuk mendeteksi Autokorelasi salah satunya dengan Durbin-Waston  $d$  test. Durbin-Woston  $d$  test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik  $d$  itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Woston telah menetapkan batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ). Durbin dan Woston telah mentabelkan nilai ( $d_u$ ) dan ( $d_l$ ) untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Woston. Selanjutnya Darbin Woston juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Darbin Woston**

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu diperbaiki.
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-du$	Masalah autokorelasi lemah, di mana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan dari hasil uji kolmogorov-Smornov  $>0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi (Sulhan, 2015:24).

#### e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi di gunakan untuk mengetahui tingkat signifikan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilai koefisiennya di nyatakan antara 0 sampai 1, hal ini berarti bahwa nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1 merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terikat (Ghozali, 2005:83).

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi majemuk, yaitu proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama –sama.

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan atau nilai variabel terikat yang ditaksir disekitar rata – rata.

TSS = total nilai variabel terikat sebenarnya disekitar rata – rata sampelnya. Bila  $R^2$  mendekati 1 (100%) maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

### 3.8.3 Regresi Linier Berganda Dengan Variabel Dummy

Dalam analisis regresi linier kadang-kadang terjadi bahwa variabel dependen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel yang dapat dinyatakan secara kuantitatif (seperti modal usaha, pengalan berusaha, hasil usaha dll), tetapi juga dipengaruhi oleh variabel yang pada dasarnya bersifat/berrbentuk kualitatif, atribut ataupun kategori. Analisi regresi seperti ini dapat digunakan apabila salah satu, beberapa, atau semua vaariabel independennya berupa variabel kualitatif, atribut, atau kategori. (Subagyo dan Djarwanto,2005:275)

Rumus yang digunakan menurut Subagyo dan Djarwanto (2005:275) adalah sepeti persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Varaibel terikat atau varaibel yang dipengaruhi

Y1 = ROA

b = Konstanta perubahan varaibel X terhadap varaibel Y

a = Koefisien Konstanta

X = Variabel bebas atau Variabel yang mempengaruhi

X1 = PROPER

- Emas : sangat sangat baik      Skor = 5
- Hijau : sangat baik              Skor = 4
- Biru : baik                          Skor = 3
- Merah : buruk                      Skor = 2
- Hitam : sangat buruk              Skor = 1

X2 = ISO 14001

1 = perusahaan yang mengikuti sertifikasi

0 = perusahaan yang tidak mengikuti sertifikasi

e = *Error* (tingkat kesalahan)

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### a. Uji t-Test (*Parsial*)

Uji t atau *test of significance* digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independent berpengaruh terhadap variable dependen bersifat menentukan (*significant*) atau tidak. Kriteria signifikan berdasarkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variable independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka variable independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Santoso, 2000:168).

Hubungan variabel Independen secara parsial dengan variabel dependen akan di uji dengan uji t menguji signifikansi korelasi dengan membandingkan

ttabel dengan thitung. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2008:250) dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t= nilai uji

r= koefisiensi korelasi

r<sup>2</sup>= koefisiensi Determinasi

n= Banyaknya sampel yang di observasi

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang diterapkan, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan (a) tertentu dan derajat kebebasan (df) =n-k Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho diterima jika thitung ≤ ttabel
- Ho ditolak jika t hitung > ttabel

Apabila Ho diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya, Apabila Ho ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

#### **b. Uji F (*Simultan*)**

Menurut Sugiyono (2008:257) untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F, dengan rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R)(N - K - 1)}$$

Dimana:

$R^2$ =koefisiensi korelasi berganda

K= jumlah variabel independen

n= jumlah anggota sampel

F= Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$\alpha = 0,05$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut:

Derajat pembilang (df1) = K

Derajat penyebut (df2) = n-k-1

Apabila Ho diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen, dan sebaliknya Apabila Ho ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasidan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan ([www.wikipedia.co.id](http://www.wikipedia.co.id)).

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2011-2014 yang dipilih dengan *Purposive Sampling Method*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, diperoleh sejumlah sampel sebanyak 12 perusahaan manufaktur, yaitu:



**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel**

No	Nama Perusahaan
1	AMFG (Asahimas Flat Glass, Tbk)
2	HMSP (HM Sampoerna, Tbk)
3	GJTL (Gajah Tunggal, Tbk)
4	INTP (Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk)
5	SMCB (Holcim Indonesia, Tbk)
6	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk)
7	KBLM (Kabelindo Murni, Tbk)
8	INDF (Indofood Sukses Makmur, Tbk)
9	UNVR (Unilever, Tbk)
10	ICBP (Indofood CBP Sukser Makmur, Tbk)
11	SMGR (Semen Gresik, Tbk)
12	GGRM (Gudang Garam, Tbk)

Sumber: data diolah peneliti 2016

Berikut ini merupakan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia industri manufaktur:

**Asashima Flat Glass Tbk** merupakan perusahaan dengan nama PT Asahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk., menjadi PT Asahimas FlatGlass Tbk berdasarkan Akta Notaris No. 73 tanggal 26 Juni 1998 oleh Amrul Partomuan PohanSH, LL.M, notaris di Jakarta dan telah mendapat Persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-12065.HT.01.04. TH.98 tanggal 25 Agustus 1998 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 6510 tanggal 24 Nopember 1998 dan Tambahan No.94/1998.

Perluasan bidang usaha Perseroan yaitu dengan menambah kegiatan usaha Perseroan sehinggatermasuk mendirikan dan menjalankan industri berbagai jenis produk kaca lembaran dan kacapengaman; serta melakukan kegiatan usaha baru yaitu dalam bidang jasa sertifikasi mutu berbagaijenis produk kaca dan produk

kaitannya yang diproduksi oleh Perseroan maupun pihak luar, antara lain kaca lembaran dan kaca pengaman.

**HM Sampoerna Tbk**, didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No.18, Surabaya.

HM Sampoerna memiliki dua pabrik, yaitu: dua pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Pasuruan dan Karawang serta lima pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan lokasi Surabaya, Malang dan Probolinggo. Sampoerna bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS). Induk usaha HM Sampoerna adalah PT. Philip Morris Indonesia (mengusai 92,50% saham HMSP).

**Gajah Tunggal Tbk** didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluaskan kapasitas produksi dan awal diversifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan ban dalam, serta akhirnya ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang komersial. Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1973 dan mulai memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR.

**Indocement Tunggal Prakasa Tbk**, PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (IDX: INTP) adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Perusahaan ini didirikan tahun 1985 yang merupakan hasil penggabungan enam perusahaan yang

menghasilkan sebuah perusahaan semen dengan delapan pabrik sejak 1975. Produksi semen Indocement dapat mencapai total sekitar 16,5 juta ton per tahun. Indocement memiliki 12 buah pabrik, sembilan diantaranya berada di Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dua berada di Cirebon, Jawa Barat dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Produk utama Indocement adalah semen tipe *Ordinary Portland Cement* disingkat OPC dan *Pozzolan Portland Cement* disingkat PPC yang kemudian digantikan oleh *Portland Composite Cement* disingkat PCC sejak 2005. Indocement juga memproduksi semen jenis lain misalnya *Portland Cement Type II* dan *Type V* serta *Oil Well Cement*.

**Holcim Indonesia Tbk**, dahulu adalah Semen Cibinong Tbk, didirikan 15 Juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat holcim berlokasi di Talavera Suite, lantai 15, Talavera office Park, Jl. TB Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMBC terutama meliputi pengoperasian pabrik semen, beton dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industry semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya. Pangsa pasar utama Holcim dan anak usahanya yang di Indonesia berada di Pulau Jawa.

**Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk** bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak awal tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perseroan”) dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi

salahsatu perusahaan yang cukup terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia.

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman saribuah UHT dengan merk dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”.

**Indal Aluminium Industry Tbk**, didirikan pada tanggal 16 Juli 1971. Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAI terutama adalah bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant. Kegiatan produksi INAI adalah mengolah bahan baku aluminium ingot menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif.

**Indofood Sukses Makmur Tbk** didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

**Unilever Tbk** didirikan pada tanggal 5 desember 1933 sebagai zeepfabrieken N.V. lever dengan akta No.33 yang dibuat oleh Tn.A.H. Van Ophuijsen, notaris di BAatavia. Dengan akta No.171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi tertaanggal 22 juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT. Unilever Indonesia.

Perusahaan mendaftarkan 15% sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan dari ketua badan pelaksana pasar modal (Bapepam) No.SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 november 1981.

**Indofood CBP Sukser Makmur Tbk**, dahulu PT. Indofood Sukses MakmurTbk, PT. Gizindo Primanusantara, PT. Indosentra Pelangi, PT. Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT.Ciptakemas Abadi (IDX: ICBP) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim, dengan nama Panganjaya Intikusuma yang pada tahun 1994 menjadi Indofood.

Dalam beberapa dekade ini PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses prodduksi dan pengelolaan bahan baku hingga menjadi produk akhir.

**PT Semen Indonesia (Persero) Tbk**, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industry semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek

Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

**Gudang Garam Tbk**, adalah perusahaan produsen rokok populer asal Indonesia. Perusahaan ini didirikan tanggal 26 Juni 1958 oleh Suryo Winowidjojo, yang merupakan pimpinan dalam produksi rokok kretek. Perusahaan ini berlokasi di daerah Semampir II, tepat di jantung kota Kediri, Jawa Timur. Namun perusahaan ini memiliki anak cabang di berbagai daerah. Akan tetapi lokasi pabrik tidak dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga tidak mengganggu masyarakat daerah sekitar.

Produk yang dihasilkan oleh PT. Gudang Garam Tbk, yaitu rokok. Berbagai macam merk rokok dihasilkan oleh perusahaan ini, yaitu gudang garam internasional, surya 12, surya 16, surya slims, surya signature, surya professional, surya pro mild, gudang garam merah, gudang garam djaja, dll.

## 4.1.2 Deskriptif Hasil Penelitian

### 4.1.2.1 Perhitungan PROPER

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan PROPER**

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	INTP	4	4	4	4
2	AMFG	1	1	3	3
3	HMSP	4	4	4	4
4	GJTL	1	2	3	3
5	SMBC	5	5	5	5
6	ULTJ	3	3	4	4
7	INAI	1	1	2	2
8	INDF	3	3	3	4
9	UNVR	4	4	4	4
10	ICBP	3	3	4	4
11	SMGR	4	3	4	4
12	GGRM	2	3	3	3

Sumber: data diolah peneliti 2016

Keterangan:

- Emas : sangat sangat baik      Skor = 5
- Hijau : sangat baik              Skor = 4
- Biru : baik                          Skor = 3
- Merah : buruk                      Skor = 2
- Hitam : sangat buruk              Skor = 1

#### 4.1.2.2 Perhitungan ROA (*Return On Asset*)

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan ROA**

No	KODE PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014
1	INTP	19.84	20.93	18.88	19.27
2	AMFG	0.07	0.04	0.08	0.09
3	HMSF	11.19	12.68	11.15	15.23
4	GJTL	7.11	6.34	6.32	8.21
5	SMCB	23.56	29.39	34.60	38.12
6	ULTJ	21.55	23.00	22.18	22.99
7	INAI	0.03	0.05	0.07	0.07
8	INDF	13.15	14.35	15.55	15.98
9	UNVR	21.77	20.11	19.23	22.25
10	ICBP	20.43	23.40	23.65	24.33
11	SMGR	19.9	18.2	17.4	19.5
12	GGRM	12.00	11.54	15.48	18.77

Sumber: data diolah peneliti 2016

#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang di teliti berdistribusi normal atau tidak. Adanya multikolinieritas yang sempurna menyebabkan koefesien regresi tidak dapat ditentukan standar deviasi akan menjadi tidak terhingga.

Menurut aturan variance inflation factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya bila nilai VIF kurang dari 10 atau lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.



**Tabel 4.4**  
**Ringkasan Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.004	2.640		-2.653	.011		
PROPER	6.812	.762	.797	8.937	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable:ROA

Sumber: data diolah peneliti 2016

Dari hasil pengujian data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari keseluruhan variabel bebas (independen) adalah nilainya kurang dari 10 atau lebih dari 0,10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini semua variabel tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji gejala heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 4.5**  
**Ringkasan Uji Heterokedastisitas**

Variabel	R	Sig	Keterangan
PROPER (X1)	-0.206	0.159	Homoskedastisitas

Sumber: data diolah peneliti 2016

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas atau homoskedastisitas yang hasilnya lebih besar dari 0,05

(5%). Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

#### 4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi (Sulhan, 2015:22).

**Tabel 4.6**  
**Ringkasan Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 <sup>a</sup>	.566	.556	6.21416	1.549

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel model Summary, nilai koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,752 yaitu terletak pada rentang nilai  $> 0,05$  sehingga korelasi kuat. Nilai  $R^2$  ( $R$  square) menunjukkan bahwa 0.566 (56%) dari variabel  $X$  dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel  $Y$ , sedangkan 44% di pengaruhi oleh faktor lainnya. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat cukup besar, sehingga model regresi cukup baik untuk memprediksi.

Dari hasil output SPSS diatas diperoleh nilai D-W sebesar 1,549. Karena nilai DW  $-2$  sampai  $+2$ , maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

#### 4.1.3.4 Uji Normalitas

Uji asumsi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang di teliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji Kormogorov-Smirnov. Jika signifikan dari uji Kormogorov-Smirnov  $>0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi.

**Tabel 4.7**  
**Ringkasan Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.14769260
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.070
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.567
Asymp. Sig. (2-tailed)		.905

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil pengujian SPSS di atas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,905 > 0,05$ , maka asumsinya adalah uji normalitas terpenuhi.

#### 4.1.3.5 Hasil Uji Regresi Berganda Dengan Variabel Dummy

Analisis uji regresi berganda dilakukan setelah lolos uji normalitas dan uji asumsi klasik yang kemudian dilakukan uji menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

Bentuk dari model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent yaitu PROPER terhadap dependen ROA.

$$Y_{\text{return}} = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

**Tabel 4.8**  
**Ringkasan Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.668	3.488		-3.058	.004
	PROPER	7.635	.987	.752	7.738	.000

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: data diolah peneliti 2016

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y_{\text{return}} = -10.668 + 7.635x_1 + e$$

Adapun regresi di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta dalam regresi ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel PROPER maka nilai ROA sebesar -10.668
2. Nilai koefisien regresi pada variabel PROPER ( $X_1$ ) senilai 7.635 Dengan ini menyatakan bahwa jika PROPER naik satu-satuan maka ROA perusahaan akan naik sebesar 7.635

**Tabel 4.9**  
**Ringkasan Uji Signifikansi Terhadap *Return on Asset***

Variabel	Hasil	Keputusan
PROPER	0.000	Signifikan

Sumber: data sekunder diolah peneliti 2016

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji t (*parsial*)

Pengujian hipotesis uji t (*parsial*) bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial PROPER terhadap ROA. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Apabila t-hitung > t-tabel dan signifikan dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya Apabila t-hitung < t-tabel dan signifikan di atas 0,05 (5%), maka secara parsial variabel bebas tidak berhubungan signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Uji t Terhadap ROA (*Return on Asset*)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.668	3.488		-3.058	.004
	PROPER	7.635	.987	.752	7.738	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah peneliti 2016

Berdasarkan pengujian tabel di atas, pengujian secara parsial PROPER terhadap ROA menunjukkan t-hitung sebesar 7.738 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $7.738 > 2,79$ ) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ), maka secara parsial variabel PROPER berpengaruh **positif** signifikan terhadap ROA.

#### 4.1.4.2 Uji F (simultan)

Uji F adalah uji signifikansi serentak guna melihat kemampuan menyeluruh dari variabel untuk dapat menjelaskan tingkah laku variabel (Suharyadi dan Purwanto, 2009:225). Hasil perhitungan uji F terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Ringkasan Uji F Terhadap ROA (Return on Asset)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2312.133	1	2312.133	59.875	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1776.324	46	38.616		
	Total	4088.456	47			

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: ROA

Uji hipotesis secara simultan (uji F). Dari hasil perhitungan didapatkan nilai F-hitung sebesar 59.875 dan signifikansi F= 0,000. Jadi F-hitung > F-tabel ( $59.875 > 1,673$ ) atau Signifikansi F < 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari PROPER berpengaruh **positif** signifikan terhadap variabel terikat ROA.

#### 4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat nilai pengaruh antara variabel dependen dan independen dapat dilihat dari *R Square* dimana dalam penelitian ini *R Square* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Ringkasan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 <sup>a</sup>	.566	.556	6.21416

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas Nilai *R Square* (Koefisien Determinasi) di atas menunjukkan nilai sebesar 0.566 atau 56%. Menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen PROPER terhadap variabel Y (ROA) sebesar 56%,.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Parsial PROPER terhadap ROA

Hasil uji Regresi dalam uji t di dapati hasil 7.738 dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya nilai signifikan *Return on Asset Ratio* < 0,05 (5%) dari hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel POPER terhadap ROA. Sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa PROPER berpengaruh **positif** dan signifikan diterima. Bahwa jika perusahaan semakin taat dan

mengikuti program PROPER maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Wijayanto (2007) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki skor proper yang baik (EMAS) akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan yang dibandingkan dengan return industri. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik juga merupakan *good news* bagi investor dan calon investor sehingga akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. (Gardana, 2013)

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudianti (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa: Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja finansial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan atau semakin baik peringkat warna PROPER yang didapatkan perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja finansial perusahaan.

#### **4.2.2 Pengaruh Simultan PROPER Terhadap ROA**

Dari hasil uji Regresi F di dapat hasil 59.875 dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya nilai signifikan PROPER  $<0,05$  (5%) dari hasil ini menunjukan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara variabel independent PROPER terhadap dependen ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2008) mengatakan bahwa Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat



pengaruh yang signifikan antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan dan juga kinerja saham. Dalam penelitian ini secara simultan variabel X (PROPER, ISO 14001, dan CSR), berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan kinerja saham.

Berdasarkan pengujian diatas, kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (PROPER) penting peranannya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tidak hanya bagi keuangan perusahaan, akan tetapi kinerja lingkungan yang baik juga dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, bahwasanya perusahaan yang mendaftar sebagai peserta PROPER setiap tahun meningkat sebanyak 200 perusahaan peserta baru.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an bahwasanya Allah melarang perbuatan merusak lingkungan hidup karena bisa membahayakan kehidupan dimuka bumi, terjadinya kerusakan alam dimuka bumi ini adalah tidak lain ulah dari manusia itu sendiri, yang serakah dan tidak peduli pada lingkungannya. Allah berfirman dalam surat dalam surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar-Rum: 41).*

Ibnu katsir mengatakan dalam tafsirnya,” Zaid bin Rafi’ berkata, ‘telah nampak kerusakan’ maksudnya hujan tidak turun didaratan yang mengakibatkan paceklik dan di lautan yang menimpa binatang-binatangnya. Al-Qur’an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Hal ini dijelaskan dalam surat An-Najm ayat 39 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

*Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (An-Najm: 39)*

Diriwayatkan dalam ayat tersebut bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan ssuatu adalah melalui kerja keras. Semakin bersungguh-sungguh dia bekerja semakin banyak imbalan yang diperolehnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diwakili oleh rasio *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian teori, dan pengolahan data serta pembahasan data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian linier berganda Uji t parsial hasil yang diperoleh yaitu bahwa PROPER terhadap ROA menunjukkan t-hitung sebesar 7.738 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $7.738 > 2,79$ ) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ), maka secara parsial variabel PROPER berpengaruh **positif** signifikan terhadap ROA.
2. Uji hipotesis secara simultan (uji F). Dari hasil perhitungan didapatkan nilai F-hitung sebesar 59.875 dan signifikansi F= 0,000. Jadi F-hitung > F-tabel ( $59.875 > 1,673$ ) atau Signifikansi F < 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas PROPER berpengaruh **positif** signifikan terhadap variabel terikat ROA.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis merekomendasikan saran untuk:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan tidak hanya melihat laba yang akan didapat oleh perusahaan, akan tetapi juga melihat bagaimana keadaan masyarakat sekitar dan juga dampak apa yang diakibatkan oleh perusahaan itu. Maka dari itu pentingnya peraturan pemerintah untuk ditaati oleh perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

diharapkan dapat mengembangkan penelitian serta memperluas obyek penelitian dengan priode yang lebih dari 4 tahun, sampel yang lebih banyak, menambah variabel untuk mengembangkan penelitian, serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemah.

Al-Bakri Ahmad Abdurraziq dkk. 2007. *Tafsir Ath-Thabrani*. Jakarta: Tafsir AZZAM

Al-Hifnawi Muhammad Ibrahim dan Mahmud Hamid Ustman. 2009. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka AZZAM

Almilia, L. S., & Wijayanto, D. (2007). *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance*. Prosiding Konferensi Akuntansi ke-1, hal. 1 – 23, Depok, 7 – 9 November 2007.

Amir. 2002. “*Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Penerbit Pers*”, Tesis Universitas Negeri Makasar, Makasar,

Arikunto, Suharismi (2013) . *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.

Asnawi, Nur & Masyhuri. 2011. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang:UIN-Maliki Press.

Astuti, Sih Darmi. “*Pengujian Empiris atas Hubungan Lingkungan Strategi Kompetitif, Strategi Manufaktur, dan Kinerja Bisnis*”, Tesis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2002.

Baridwan, Zaki, dan Ary Legowo. 2002. *Asosiasi Antara Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Rasio Profitabilitas Terhadap harga Saham*. TEMA, Vol. VIII No. 2 (September): 133-149.

Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. SNA VIII Solo:172-194.

Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga

David dan Dannis. 2002. *Adopting Corporate Environmental Management Systems: Motivations and Results of ISO 14001 and EMAS Certification*. *European Management Journal*. April 2002

Diana Iffi Nur. 2008. *Hadis-hadis Ekonomi*. Malang. UIN Malang PRESS

- Ghazali, Imam.” *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, Edisi tiga, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001 dan 2012.
- Harahap, Sofyan S. “*Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi kedua, Grafindo, Jakarta, 2007.
- Harsono, Mugi. “*Pengaruh Pendekatan Manajemen Lingkungan Natural terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur*”, Tesis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2000.
- Hasan Maruf dan Chun Kit Chan. 2014. *ISO 14000 and Its Perceived Impact on Corporate Performance*. The University of New South Wales, Sydney 2052, Australia. 2014, Vol. 2, No. 2
- Ikhsan, Arfan. “*Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*”, Edisi kedua, Graha Ilmu, Jakarta, 2009.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo, “*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*”, BPF, Yogyakarta, 2002
- Iriyanto Felecia Novita Dan Paskah Ika Nugroho. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* Dan Kinerja Ekonomi. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, Mei 2014, Hal: 46-57 Vol. 3, No. 1
- Kartikajati Evita. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Bank Di Indonesia. (*skripsi tidak dipublikasikan*). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Laporan Hasil Penilaian PROPER 2011-2012. Diakses dari <http://proper.menlh.go.id/> pada 13 Februari 2016.
- Laporan Hasil Penilaian PROPER 2013-2014. Diakses dari <http://proper.menlh.go.id/> pada 13 Februari 2016.
- Lindrianasari. “*Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia*”, Jurnal JAAI Vol 11 No. 2, Desember 2007.
- Memed dan Maria. 2012. Relasi Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Maret 2012
- Nishitani, K. 2009. An Empirical Study Of The Initial Adoption Of ISO 14001 In Japanese Manufacturing Firms. *Ecological Economics*. Vol. 68, No. 3, pp: 669-679.
- Nuraini f. Eiffeliena. 2010. Pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.

- Pflieger, Juli, Matthias Fischer; Thilo Kupfer; Peter Eyerer. 2005. The contribution of life cycle assessment to global sustainability reporting of Organization. *Management of Environmental*. Vol. 16, No. 2.
- Pramudyawati, Verlisa. 2008. *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Memperoleh Sertifikasi ISO 9000: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Unpublished Working Paper FE UNS.
- Pujiasih. 2013. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Intervening*. Semarang
- Purwanto, A.T. (2000). *Pengukuran Kinerja Lingkungan*. diakses pada 05 Februari 2016
- Rafianto Rizki Anshari. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2012)*. Semarang. *Jurnal Ekonomi, Volume 2 Nomor 1, Juni 2013*
- Rahmawati, Ala. 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel Intervening*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rakhiemah, N. A., & Agustia, D. (2009). *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 12. Palembang.
- Rother. 2000. *Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14000*. Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Sajid Samia et al. 2013. Implementation Study of ISO 14001-EMS Standards in Processing Unit of Nimra Textiles. *Greener Journal of Environmental Management and Public Safety*. Vol. 2 (3), pp. 121-136, May 2013.
- Santoso, Singgih. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. 2004. *“Latihan SPSS: Statistik Parametrik”*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo.
- Sari Arttika Rahma. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Perusahaan Bersertifikat ISO*. Surakarta



- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Schaltegger, S & Synnestvedt, T. 2002. The Link Between 'Green' And Economic Success: Environmental Management As The Crucial Trigger Between Environmental And Economic Performance. *Journal of Environmental Management*. Vol. 65, No. 4, pp: 339-346.
- Subagyo Pangestu dan Djaranto. 2005. *Statistika induktif*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sucipto. "Penilaian Kinerja Keuangan", Jurnal Universitas Sumatera Utara, diakses pada 18 Nopember 2008, dari <http://digilib.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-sucipto.pdf>
- Sudaryanto. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure* Sebagai Variabel Intervening
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA
- Suratno. I.B, Darsono, Mutmainah S. "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance", Paper Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang. Tanggal 23-26 Agustus 2006.
- Titisari Kartika Hendra dan Khara Alviana. 2012. Pengaruh *Environment Performance* Terhadap *Economic Performance*. *Surakarta*. Manajemen Bisnis Syariah, No: 01/Th.Vi/Januari 2012
- Tjahjono Mazda Eko Sri. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Volume 4 Nomor 1, Mei 2013*
- Utami Rizky Putri. 2008. *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham*. Jakarta
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Yudianti Angela Fransisca Ninik. 2015. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening*. Yogyakarta

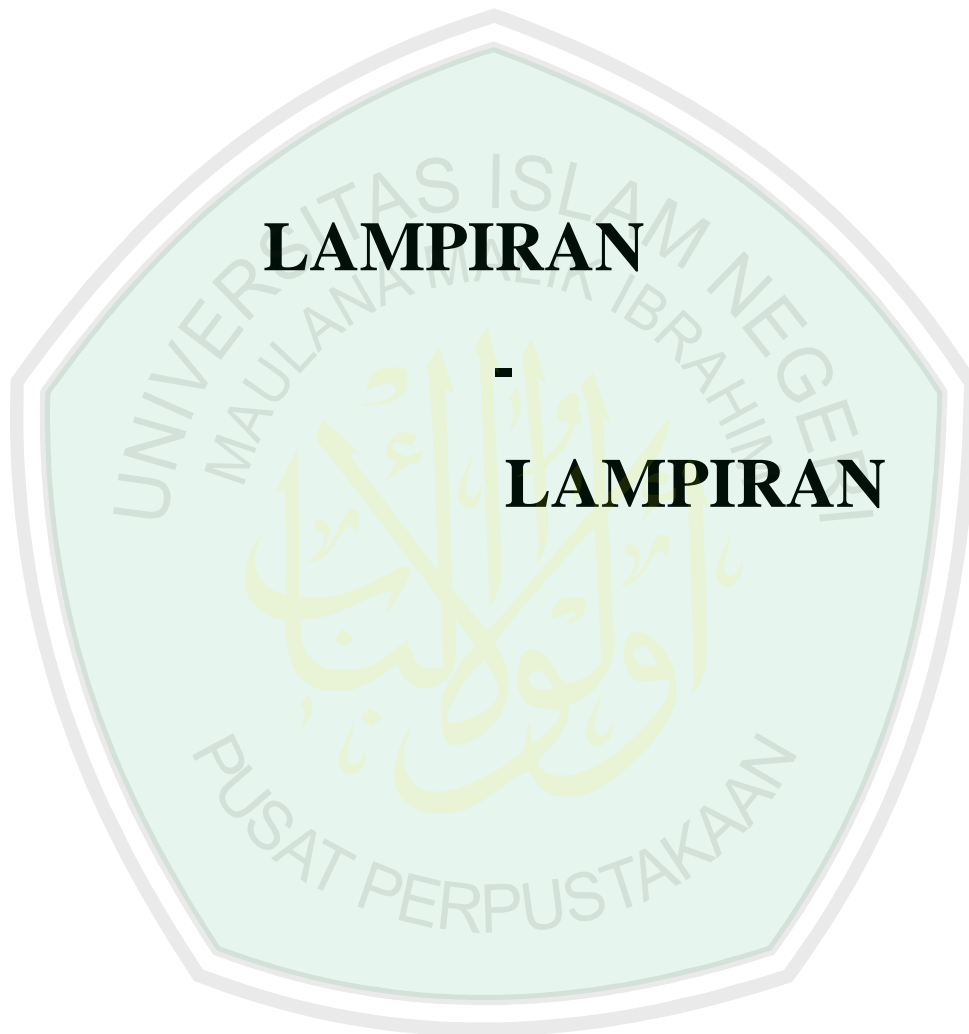
<http://www.menhl.go.id>. Diakses 16 Februari 2015



<http://www.idx.co.id>. Diakses 16 Februari 2015

<http://www.kementrianLingkungan.com>. Diakses 23 Februari 2015





**LAMPIRAN**

-

**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Perhitungan PROPER Periode 2011 – 2014

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	INTP	4	4	4	4
2	AMFG	1	1	3	3
3	HMSP	4	4	4	4
4	GJTL	1	2	3	3
5	SMBC	5	5	5	5
6	ULTJ	3	3	4	4
7	INAI	1	1	2	2
8	INDF	3	3	3	4
9	UNVR	4	4	4	4
10	ICBP	3	3	4	4
11	SMGR	4	3	4	4
12	GGRM	2	3	3	3

Lampiran 2. Perhitungan ROA Periode 2011 – 2014

<b>No</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>1</b>	INTP	19.84	20.93	18.88	19.27
<b>2</b>	AMFG	0.07	0.04	0.08	0.09
<b>3</b>	HMSP	11.19	12.68	11.15	15.23
<b>4</b>	GJTL	7.11	6.34	6.32	8.21
<b>5</b>	SMCB	23.56	29.39	34.60	38.12
<b>6</b>	ULTJ	21.55	23.00	22.18	22.99
<b>7</b>	INAI	0.03	0.05	0.07	0.07
<b>8</b>	INDF	13.15	14.35	15.55	15.98
<b>9</b>	UNVR	21.77	20.11	19.23	22.25
<b>10</b>	ICBP	20.43	23.40	23.65	24.33
<b>11</b>	SMGR	19.9	18.2	17.4	19.5
<b>12</b>	GGRM	12.00	11.54	15.48	18.77

### Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.004	2.640		-2.653	.011		
	PROPER	6.812	.762	.797	8.937	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable:  
ROA

#### b. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 <sup>a</sup>	.566	.556	6.21416	1.549

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: ROA

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Correlations**

			PROPER	abs_res
Spearman's rho	PROPER	Correlation Coefficient	1.000	-.206
		Sig. (2-tailed)	.	.159
		N	48	48
	abs_res	Correlation Coefficient	-.206	1.000
		Sig. (2-tailed)	.159	.
		N	48	48

**d. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.14769260
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.070
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.567
Asymp. Sig. (2-tailed)		.905
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 4. Uji Regresi Linier Berganda

**a. Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.668	3.488		-3.058	.004
	PROPER	7.635	.987	.752	7.738	.000

a. Dependent Variable: ROA

**b. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 <sup>a</sup>	.566	.556	6.21416

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: ROA

**c. Uji F (Simultan)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2312.133	1	2312.133	59.875	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1776.324	46	38.616		
	Total	4088.456	47			

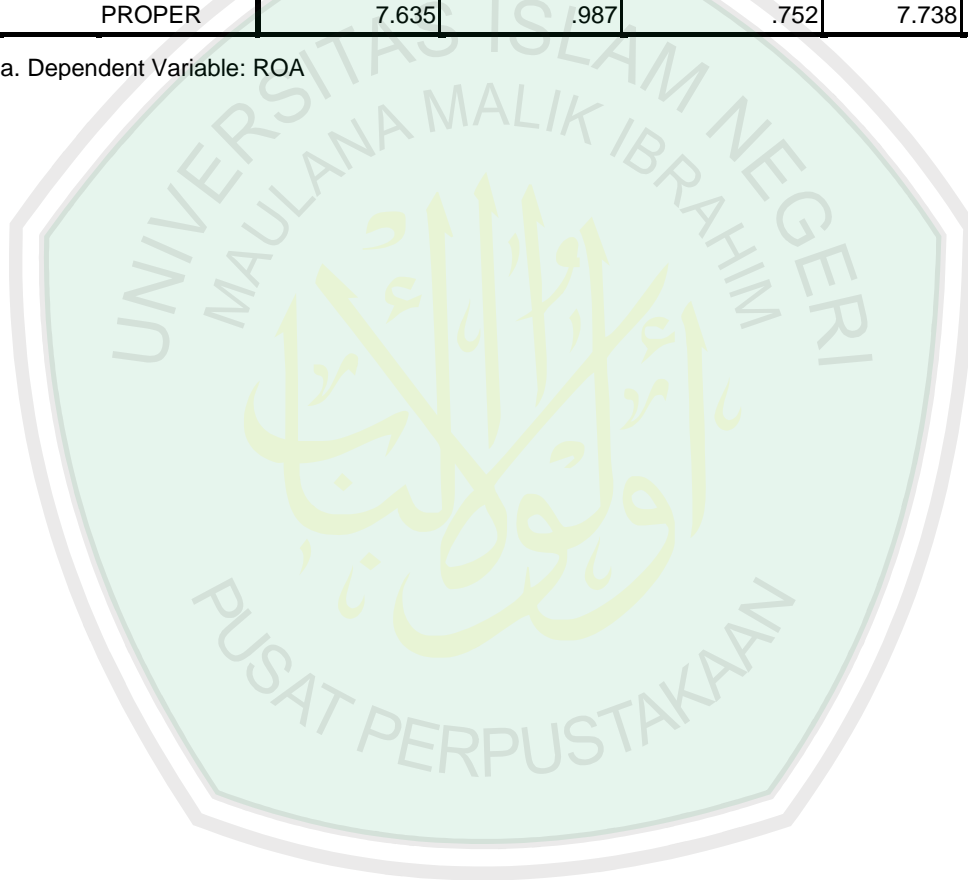
a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: ROA

**d. Uji t (Parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-10.668	3.488		-3.058	.004
	PROPER	7.635	.987	.752	7.738	.000

a. Dependent Variable: ROA





Lampiran 5: daftar sampel penelitian

### Tabel Perusahaan Sampel

(Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014)

<b>NO.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBC	Holcim Indonesia Tbk
3	SMGR	Semen Gresik Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
7	ALMI	Alumindo Light Metai Industry Tbk
8	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
9	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
10	LION	Lion Metal Wocks Tbk
11	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
12	PICO	Pelangi Indah Carindo Tbk
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
14	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
15	APLI	Asiaplast Industres Tbk
16	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
17	TRST	Trias Santosa Tbk
18	SIPO	Siearad Produce Tbk
19	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
20	ASII	Astra Internasional Tbk
21	AUTO	Astra Auto Part Tbk
22	GJTL	Gajah Tunggul Tbk
23	INDS	Indospring Tbk
24	NIPS	Nippres Tbk
25	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
26	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
27	BATA	Sepatu Bata Tbk
28	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
29	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
30	SCCO	Supreme Cable Manufaktur and Commerce Tbk
31	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
32	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
33	DLTA	Delta Djakarta Tbk
34	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

35	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
37	MYOR	Mayora Indah Tbk
38	ROTI	Nippon Indonesia Corporindo Tbk
39	SKLT	Sekar Laut Tbk
40	STTP	Siantar Top Tbk
41	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
42	GGRM	Gudang Garam Tbk
43	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
44	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
45	KLBF	Kalbe Farma Tbk
46	MERK	Merck Indonesia Tbk
47	PYFA	Pyridam Farma Tbk
48	TSPC	Tempo scan Pasific Tbk
49	MBTO	Martina Berto Tbk
50	TCID	Mandom Indonesia Tbk
51	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
52	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
53	TALF	Tunas Alfin Tbk
54	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
55	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
56	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
57	TBMS	Tembaga Mulia Semanam Tbk
58	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
59	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
60	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk
61	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
62	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
63	TKIM	Pabrik Tjiwi Kimia Tbk
64	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
65	ARGO	Argo Pantas Tbk
66	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
67	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
68	SIDO	Industry Jamu dan Frmasi Sido Muncul Tbk
69	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
70	MRAT	Mustika Ratu Tbk
71	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
72	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
73	INAF	Indofarma Tbk

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Mastilah  
NIM/ Jurusan : 12510173/ Manajemen  
Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM  
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2014

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda/Tangan Pembimbing
1	16 September 2015	Pengajuan Outline	1. f
2	10 November 2015	Pengajuan Judul Skripsi	2. f
3	18 Desember 2015	BAB I	3. f
4	6 Februari 2016	BAB II	4. f
5	9 Februari 2016	BAB II	5. f
6	15 Februari 2016	BAB III	6. f
7	16 Februari 2015	ACC Proposal	7. f
8	25 Mei 2016	BAB IV	8. f
9	26 Mei 2016	BAB IV, V	9. f
10	27 Mei 2016	BAB V, Abstrak	10. f
11	01 Mei 2016	ACC Skripsi	11. f

Malang, 31 Mei 2016

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen,



Dr. H. Wahabul Munir, Lc., M.EI  
NIP. 19507072005011005

## Lampiran 8. Biodata Peneliti

### **BIODATA PENELITI**

NamaLengkap : Mastilah  
Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 27 maret 1994  
AlamatAsal : Dsn Laok Lorong 1, RT 001, RW 004, Batukerbuy,  
Pasean, Pamekasan  
Alamat Kos : JL. Sunan Drajat 2 No.9  
Telepon/ Hp : 081333763302  
E-mail : tilakato@yahoo.co.id  
Facebook : Tila Asna

#### **Pendidikan Formal**

1998-2000 : TK Khoiri Al-Khodri - Pasean - Pamekasan  
2000-2006 : SDN Batukerbuy 1 Pasean - Pamekasan  
2006-2009 : MTS Ikhtiyarul Ummah - Pasean- Pamekasan  
2009-2012 : MA 1 Annuqayah Putri - Guluk-guluk - Sumenep  
2012-2016 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim  
Malang.

#### **Pendidikan NON Formal**

2012-2013 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
Maliki Malang  
2014 : English Lenguage Center (ELC) UIN Maliki  
Malang  
2015 : FNI Statistic Fakultas Ekonomi UIN

#### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Uin Maliki tahun 2014